

**STRATEGI PEMBERIAN BANTUAN KEMANUSIAAN INDONESIA
PADA BENCANA SIKLON MOCHA 2023 DI MASA KEPEMIMPINAN
JUNTA MYANMAR**

Az Zahra Maharani

ABSTRAK

Bencana alam yang terjadi di tengah situasi politik yang tidak stabil menimbulkan tantangan kompleks dalam penyaluran bantuan kemanusiaan. Hal ini tercermin dalam kasus Bencana Siklon Mocha tahun 2023 yang melanda Myanmar ketika negara tersebut berada di bawah kepemimpinan junta militer. Dalam konteks ini, Indonesia menghadapi hambatan diplomatik dalam menyalurkan bantuan ke Myanmar di bawah rezim Junta Myanmar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi Indonesia dalam memberikan bantuan kemanusiaan, dengan menggunakan konsep Bantuan Kemanusiaan dan Diplomasi Bencana, melalui metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indonesia menerapkan dua strategi utama dalam menyalurkan bantuan. Strategi jangka pendek dilakukan melalui mekanisme bilateral untuk merespons kebutuhan mendesak korban terdampak, dengan tetap menjaga hubungan diplomatik tertutup dengan otoritas junta. Sementara itu, strategi jangka panjang dijalankan melalui mekanisme multilateral melalui AHA Centre untuk meningkatkan stabilitas kawasan serta memperkuat citra Indonesia sebagai ketua ASEAN 2023. Dalam kedua strategi tersebut, Indonesia menerapkan pendekatan senyap dalam diplomasi kebencanaan sebagai mekanisme untuk menjaga akses bantuan tanpa menimbulkan konflik yang lebih luas. Studi ini menawarkan perspektif baru dalam kajian bantuan kemanusiaan di ASEAN, khususnya terkait praktik pendekatan senyap dan diplomasi bencana dalam situasi konflik politik domestik. Hasil studi ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademik serta menjadi acuan untuk penelitian lebih lanjut di bidang hubungan internasional, diplomasi kawasan, dan manajemen bencana.

Kata Kunci: *Bantuan Kemanusiaan, Diplomasi Bencana, Junta, Kudeta Militer, Siklon Mocha.*

INDONESIAN HUMANITARIAN AID STRATEGY FOR CYCLONE MOCHA 2023 UNDER MYANMAR'S MILITARY REGIME

Az Zahra Maharani

ABSTRACT

Natural disasters that occur in the midst of unstable political situations pose complex challenges in the delivery of humanitarian assistance. This was reflected in the case of the 2023 Mocha Cyclone that hit Myanmar when the country was under the leadership of a military junta. In this context, Indonesia faced diplomatic obstacles in channeling aid to Myanmar under the Myanmar Junta regime. This research aims to analyze Indonesia's strategy in providing humanitarian assistance, using the concepts of Humanitarian Aid and Disaster Diplomacy, through a descriptive qualitative method. The results showed that Indonesia implemented two main strategies in channeling aid. Short-term strategies are carried out through bilateral mechanisms to respond to the urgent needs of affected victims, while maintaining closed diplomatic relations with the junta authorities. Meanwhile, the long-term strategy was carried out through multilateral mechanisms through the AHA Center to improve regional stability and strengthen Indonesia's image as chair of ASEAN 2023. In both mechanism, Indonesia applies a silent approach in disaster diplomacy to maintain access to aid without causing wider conflict. This study offers a new perspective in the study of humanitarian assistance in ASEAN, especially related to the practice of the silent approach and disaster diplomacy in situations of domestic political conflict. The results of this study are expected to enrich academic references and become a reference for further research in the fields of international relations, regional diplomacy, and disaster management.

Keywords: Cyclone Mocha, Disaster Diplomacy, Humanitarian Assistance, Junta, Military Coup.